



**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK  
BRUTO TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*  
PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk.  
TAHUN 2012-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SUSI JULIANA SITOANG  
NIM. 16 401 00228**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK  
BRUTO TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING*  
PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk.  
TAHUN 2012-2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SUSI JULIANA SITOANG**

**NIM. 16 401 00228**

**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**Pembimbing II**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I**  
**NIDN. 2020128902**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Susi Juliana Sitohang**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 24 Desember 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Susi Juliana Sitohang** yang berjudul "**Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Non Performing Financing pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Arti Damisa, S.H.I., M.E.I**  
NIDN. 2020128902

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Juliana Sitohang

NIM : 1640100228

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Desember 2021  
Saya yang Menyatakan,



**Susi Juliana Sitohang**  
**NIM. 1640100228**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Juliana Sitohang  
NIM : 1640100228  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exslusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap Non Performing Financing pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, **24** Desember 2021  
Yang menyatakan,



**Susi Juliana Sitohang  
NIM. 1640100228**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

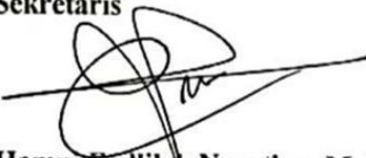
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : SUSI JULIANA SITOANG  
**Nim** : 16 401 00228  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020.

**Ketua**

  
**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Sekretaris**

  
**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Anggota**

  
**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

  
**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd**  
NIP. 19830317 201801 2 001

  
**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si**  
NIP. 19630107 199903 1 002

  
**Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M.E**  
NIP. 19930227 201903 1 008

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis/ 24 Februari 2022  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/75,5 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,70  
**Predikat** : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**


**JUDUL SKRIPSI:** **PENGARUH KURS, INFLASI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* PADA PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK. TAHUN 2012-2020.**

**NAMA** : **SUSI JULIANA SITO HANG**  
**NIM** : **16 401 00228**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, Mei 2022  
Dekan,



  
**Dr. Dawis Harahap, S.HI., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama** : Susi Juliana Sitohang  
**NIM** : 16 401 00228  
**Fakultas/Prodi** : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020

Berdasarkan fenomena data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, terdapat fluktuasi pada *Non Performing Financing* (NPF), NPF dipengaruhi oleh Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh, Produk Domestik Bruto mengalami kenaikan sampai tahun 2019 sedangkan Kurs dan Inflasi mengalami fluktuasi di beberapa tahunnya mulai tahun 2012-2020. Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang ada di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto secara parsial dan simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto secara parsial dan simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro dan perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Kurs, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menggunakan semua populasi menjadi sampel yaitu data triwulan dari tahun 2012-2020 sebanyak 36 sampel. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing*. Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing*. Terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing*. Hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing*.

**Kata Kunci:** Inflasi, Kurs, *Non Performing Financing*, Produk Domestik Bruto



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini pada Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak kita diakui sebagai umatnya serta mendapat syari'at dari beliau.

Penelitian Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, MAg., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas dan menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen para Staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdul Adnan Sitohang yang tidak bosan-bosannya memberikan peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini, dan juga Ibunda tercinta Rida Murniati Simanjuntak yang selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan yang telah banyak melimpahkan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti juga pengorbanan, dukungan dan semangat yang tidak ada bosan-bosannya sehingga saya sebagai peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetap sehat buat kedua orangtuaku tersayang tanpa kalian penulis tidak bisa seperti ini. Kemudian teruntuk Abang peneliti Amaluddin Sitohang, dan juga adik-adik peneliti Khoiruddin Sitohang dan Alinurdin Sitohang semoga sukses selalu meraih cita-citanya dan di mudahkan Allah SWT rezekinya.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Gerald, Fitrah Ferbiani Harahap, Delila Sari, Annisa Siregar, Nur Hanifah Hasibuan, Renita, dan Ferri Sadillah Harahap yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan Syariah Banking-7 angkatan 2016 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, serta semua pihak baik yang

terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga doa, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidempuan, 24 Desember 2021

Peneliti,

**Susi Juliana Sitohang**  
**NIM. 16 401 00228**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Defenisi Operasional Variabel.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	16
1. <i>Non Performing Financing</i> .....	16
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> .....	16
b. Skala pengukuran <i>Non Performing Financing</i> .....	18
c. Faktor-Faktor Penyebab <i>Non Performing Financing</i> .....	19
d. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF).....	21
2. Kurs (Nilai Tukar).....	22
a. Pengertian Kurs (Nilai Tukar).....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs.....	23
3. Inflasi.....	25
a. Pengertian Inflasi.....	25
b. Indikator Ekonomi Makro.....	26
c. Macam-Macam Inflasi.....	27
4. Produk Domestik Bruto.....	28
a. Pengertian Produk Domestik Bruto.....	28
b. Pendekat dalam Perhitungan Produk Domestik Bruto.....	28
5. Hubungan Kurs dengan <i>Non Performing Financing</i> .....	30
6. Hubungan Inflasi dengan <i>Non Performing Financing</i> .....	31

7. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan <i>Non Performing Financing</i> .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Studi Dokumentasi .....	40
2. Studi Kepustakaan .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Normalitas .....	42
3. Uji Asumsi Klasik .....	42
a. Uji Multikolinearitas .....	42
b. Uji Heteroskedastisitas .....	42
c. Uji Autokorelasi.....	43
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
6. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	45
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah.....	48
1. Sejarah dan Perkembangan Bank Panin Dubai Syariah .....	48
2. Visi dan Misi Bank Panin Dubai Syariah .....	49
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
1. <i>Non Performing Financing</i> .....	51
2. Kurs.....	52
3. Inflasi .....	53
4. Produk Domestik Bruto .....	54
C. Hasil Analisis Data .....	56
1. Analisis Deskriptif.....	56
2. Uji Normalitas .....	57
3. Uji Asumsi Klasik .....	58
a. Uji Multikolinearitas .....	58
b. Uji Heteroskedastisitas .....	59
c. Uji Autokorelasi.....	60
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60

5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
6. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	63
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	65
E. Keterbatasan Penelitian .....	70
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto .....	5
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Kriteria Penilaian Kesehatan NPF.....	20
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III.1	Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	45
Tabel IV.1	<i>Non Performing Financing</i> Tahun 2012-2020 .....	51
Tabel IV.2	Kurs Tahun 2012-2020 .....	52
Tabel IV.3	Inflasi Tahun 2012-2020.....	53
Tabel IV.4	Produk Domestik Bruto Tahun 2012-2020.....	55
Tabel IV.5	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel IV.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
Tabel IV.11	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel IV.12	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	64
Tabel IV.13	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Data <i>Non Performing Financing</i> Tahun 2012-2020 .....	4
Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	36

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Oleh karena itu, kata bank merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat yang hidup diperkotaan maupun di pedesaan.<sup>1</sup>

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, sektor perbankan merupakan salah satu pilar perekonomian yang mempunyai peran penting. Yang dimana peran bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Dalam menjalankan usahanya bank berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam menyalurkan dana, bank syariah melakukan pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk *murabahah*, *salam* dan *istishna*, berdasarkan pada akad sewa-menyewa yang menghasilkan produk berupa *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik (ijarah wa iqtina)*, berdasarkan akad bagi hasil yang menghasilkan produk *mudharabah*,

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 12-13.

*musyarakah, muzzaroah dan musaqah*, dan berdasarkan pada akad pinjaman yang bersifat sosial (*tabarru*) berupa *qardh* dan *qardh al hasan*.<sup>2</sup>

Mengingat perbankan syariah di Indonesia yang begitu ketat persaingan dan pertumbuhannya, terdapat hal yang perlu diperhatikan pihak perbankan syariah yaitu melakukan peningkatan terhadap kinerjanya untuk menarik nasabah dan investor, serta mampu terciptanya perbankan dengan menerapkan prinsip syariah yang efisien dan sehat. Bank syariah dapat dilihat tingkat kesehatannya melalui pengukuran yang dilaksanakan dengan dasar Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 9/1/PBI /2007 mengenai sistem penilaian pada tingkat kesehatan dari bank umum syariah berdasarkan prinsip syariah. Indikator guna menilai dari tingkat kesehatan pada perbankan syariah adalah salah satunya dengan melihat kualitas aset (*asset quality*) yang tergambar pada tingkat *Non Performing Financing* (NPF). Penilaian ini berguna untuk melihat dan menilai seberapa jauh bank dalam menjalankan kegiatannya dengan efisien. Tingkat NPF akan mengukur efisiensi dengan membandingkan pembiayaan yang dilakukan perbankan, dalam hal ini nilai NPF perbankan semakin menunjukkan penurunan, maka kinerja dari bank tersebut semakin baik. Begitu pula kebalikannya semakin menunjukkan peningkatan nilai NPF perbankan, maka kinerja dari bank tersebut semakin rendah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 102.

<sup>3</sup>Heny Purwaningtyas, "Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, *Financing* dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017", *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 8, No. 2, hlm 353.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaan menimbulkan resiko bagi bank syariah, begitu juga dengan Bank Panin Dubai Syariah yaitu tidak kembalinya pokok pembiayaan dan tidak mendapat imbalan, *ujrah*, atau bagi hasil sebagaimana telah disepakati dalam akad pembiayaan antara bank syariah dan nasabah penerima fasilitas. Selain itu, juga terdapat resiko bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank dan bertambahnya waktu untuk penyelesaian *Non Performing Financing* (NPF), serta turunnya kesehatan pembiayaan bank (kolektibilitas pembiayaan menurun).<sup>4</sup>

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) merupakan salah satu ukuran kinerja bank, karena tingginya NPF menunjukkan bahwa indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnisnya semakin tinggi yang nantinya akan berdampak pada timbulnya masalah *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas*. Selain itu, bank juga akan mengalami penurunan laba dikarenakan pendapatan yang diperoleh berkurang dari pembiayaan tersebut dan di sisi lain harus menyisihkan dana sebagai cadangan sesuai dengan kolektibilitas pembiayaan. Pembiayaan bermasalah tentu akan memberikan dampak yang kurang baik bagi sektor perbankan Indonesia. Dampak tersebut adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar pembiayaan bermasalah pada bank maka akan menurunkan tingkat kesehatan bank.

Terjadinya peningkatan NPF juga akan menimbulkan permasalahan bagi pemilik bank dan juga deposan. Bagi pemilik bank, tingginya NPF maka

---

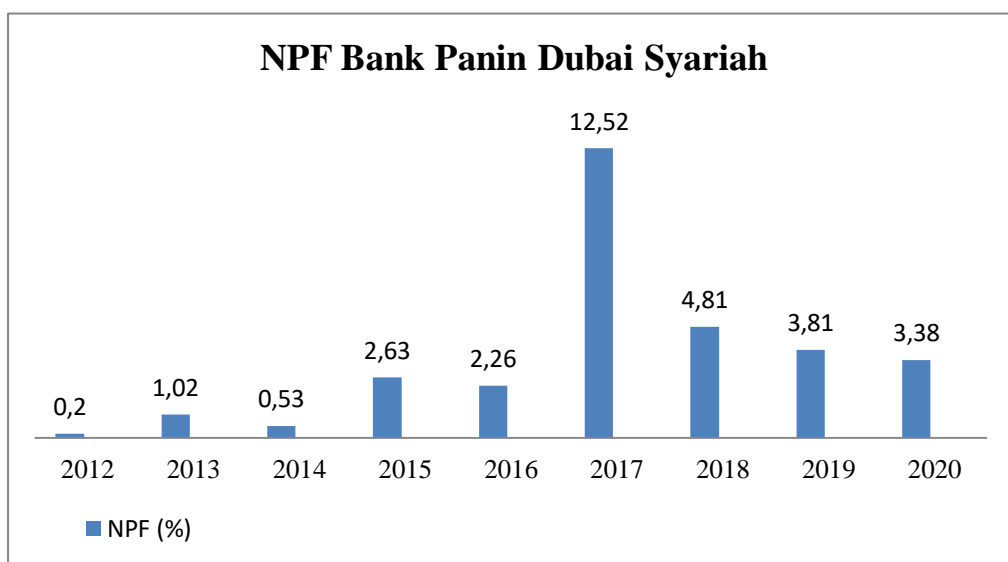
<sup>4</sup>A. Wangsawidjaya, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 89.



semakin kecil *return* pasar dari modal yang dikeluarkan. Sedangkan bagi deposan, hal tersebut akan menurunkan *return* pasar dari deposito atau tabungan yang mereka investasikan di bank. Bahkan apabila bank bangkrut, para deposan akan terancam kehilangan aset mereka apabila tidak terdapat sistem asuransi. Tidak hanya itu, seluruh pelaku ekonomi pun terancam terkena imbasnya bila krisis perbankan yang berawal dari pembiayaan bermasalah ini berubah menjadi krisis ekonomi. Lebih lanjut, NPF dapat mengakibatkan jatuhnya sistem perbankan, mengkerutnya pasar saham dan bahkan mengakibatkan kontraksi dalam perekonomian.<sup>5</sup>

Berikut data perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2012-2020 yang ditampilkan dalam grafik dibawah ini:

**Gambar I.1**  
**Data NPF Bank Panin Dubai Syariah**



Sumber: [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

<sup>5</sup>Aminatu Sholihah, *Op. Cit.*, hlm 4.

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa rasio NPF pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya akan tetapi masih dalam batas aman karena berada dibawah 5% kecuali pada tahun 2017 yang mengalami peningkatan sangat besar yaitu senilai 12,52%. Karena NPF Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 lebih dari 5%, maka bank tersebut dinyatakan mengalami kegagalan dalam menekan tingkat NPF di bawah angka 5% (ambang batas aman tingkat NPF).

Pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah adalah krisis ekonomi atau terjadinya perubahan makro ekonomi. Perkembangan ekonomi yang tidak pasti yang tercermin dari perubahan makroekonomi dapat menyebabkan penurunan atau bahkan kenaikan tingkat pembiayaan bermasalah. Beberapa indikator makro ekonomi yang mempunyai hubungan dengan tingkat pembiayaan bermasalah antara lain adalah kurs, inflasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Apabila suatu indikator makro ekonomi baik, maka akan berdampak baik bagi tingkat pembiayaan bermasalah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Tuty Amanah, "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm 14-15.

Berikut tabel perkembangan kurs, inflasi dan PDB periode 2012-2020:

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto**  
**Periode 2012-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Kurs (Rp)</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>Produk Domestik Bruto (Milyar Rp)</b>
2012	9.670	4,30	8.615.704,50
2013	12.189	8,38	9.546.134,00
2014	12.440	8,36	10.569.705,30
2015	13.795	3,35	11.526.332,80
2016	13.436	3,02	12.406.774,10
2017	13.548	3,61	13.589.825,70
2018	14.481	3,13	14.838.756,00
2019	13.901	2,72	15.832.535,40
2020	14.105	1,68	15.434.151,80

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Portal Statistik Perdagangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Produk Domestik Bruto Indonesia berdasarkan harga berlaku mengalami kenaikan dari tahun 2012-2019 dan mengalami penurunan pada 2020 sebesar Rp 398.151,80 Milyar. Pada tahun 2012, PDB Indonesia sebesar Rp 8.615,704 Triliun dan pada tahun 2020 mencapai Rp 15.434,151 Triliun. Berbeda dengan PDB, tingkat inflasi dan kurs menunjukkan perubahan secara fluktuatif.

Melemahnya nilai tukar rupiah (kurs) akan berakibat pada perubahan keadaan ekonomi sebuah negara. Salah satunya mengakibatkan inflasi meningkat, karena suatu negara pastinya bekerjasama dengan negara lain dalam hal ekspor impor. Hal tersebut akan berakibat pada kenaikan harga barang dalam negeri. Nilai tukar rupiah (kurs) adalah nilai mata uang Negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Apabila kurs turun, maka pihak bank akan menanggung risiko yang cukup tinggi. Ketika rupiah melemah, maka usaha nasabah bank akan berisiko mengalami penurunan jika

bahan baku yang digunakan dalam usahanya berasal dari impor. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh nasabah dari kegiatan usaha yang dilakukan akan menurun yang dapat mengakibatkan nasabah tidak dapat membayar angsuran kepada bank. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah.<sup>7</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Tuty Amanah yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah dalam Perspektif Ekonomi Islam”, menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah pada BPRS di Indonesia.<sup>8</sup>

Secara umum inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung terus menerus sebagai akibat dari jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Saat terjadi inflasi, secara riil tingkat pendapatan masyarakat mengalami penurunan, hal ini akan mengakibatkan tingkat daya beli masyarakat juga akan menurun. Saat konsumsi akan barang dan jasa turun, artinya permintaan akan barang dan jasa juga menurun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan produsen. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas nasabah dalam hal ini produsen

---

<sup>7</sup> Amir Hamzah, “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017)”, *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol. 1, No. 2, hlm 77.

<sup>8</sup>Tuty Amanah, *Op. Cit.*, hlm 125.

dalam pengembalian pinjamannya. Pembayaran angsuran yang semakin tidak tepat akan menimbulkan kualitas pengembalian pinjaman semakin buruk bahkan bisa terjadi pembiayaan bermasalah.<sup>9</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudari Hendriyana Ekawati yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi Dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening*”, menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.<sup>10</sup>

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara. PDB memberikan gambaran mengenai jumlah output atau barang dan jasa akhir yang diproduksi sebuah kawasan tertentu dalam kurun waktu tertentu. PDB mencerminkan kondisi suatu negara apakah Negara tersebut perekonomiannya mengalami kemajuan. Ketika PDB suatu negara tinggi maka bisa dikatakan pendapatan rata-rata masyarakat Negara tersebut juga tinggi. Peningkatan pertumbuhan PDB dapat dijadikan sebagai indikator bagi perbankan untuk menyalurkan kreditnya sehingga pertumbuhan tetap terjaga. “Ketika GDP mengalami peningkatan

---

<sup>9</sup>Dinnul Alfian Akbar, “Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal I-Economic*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm 25-26.

<sup>10</sup>Hendriyana Ekawati, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2020), hlm 108.

maka rasio NPF akan menurun. Apabila pendapatan yang diperoleh masyarakat maupun perusahaan bertambah maka usaha yang dijalankan oleh produsen juga bagus. Ketika usaha tersebut bagus, risiko gagal bayar terhadap pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat ditekan karena nasabah mampu membayar kewajibannya”.<sup>11</sup> Menurut Sharing dalam Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah yang dikutip dari jurnal Dinnul Alfian Akbar: ketika Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat maka *Non Performing Financing* (NPF) menurun. Sebab pada saat ekonomi makro meningkat, maka kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya meningkat, sehingga NPF menurun.<sup>12</sup> Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2012-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurs mengalami peningkatan pada tahun 2020 akan tetapi *Non Performing Financing* mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2015 inflasi mengalami penurunan tetapi *Non Performing Financing* mengalami kenaikan.

---

<sup>11</sup>Nova dan Ari Darmawan, “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Bank Syariah”, Jurnal *Administrasi Bisnis* Vol. 61, No. 2, Agustus 2018, hlm 170.

<sup>12</sup>Dinnul Alfian Akbar, *Op. Cit.*, hlm 26.

3. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada tahun 2017 meningkat akan tetapi *Non Performing Financing* juga mengalami peningkatan.
4. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh peneliti tahun 2012-2020.

#### **C. Batasan Masalah**

Penulis dalam hal ini memfokuskan dan membatasi masalah untuk diteliti agar tidak menyimpang dari sasaran. Maka dari itu penulis dalam hal ini hanya memfokuskan dan membatasi pembahasan Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing* NPF pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.?
3. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.?
4. Apakah kurs, inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.?

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur metode penelitian yang memberitahukan cara mengukur variabel.<sup>13</sup> Definisi operasional variabel diperlukan untuk memudahkan pengukuran atau penilaian variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu variabel Y (NPF),  $X_1$  (kurs), variabel  $X_2$  (inflasi), dan  $X_3$  (PDB). Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<i>Non Performing Financing</i> (Y)	Pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. <sup>14</sup>	Rasio
Kurs ( $X_1$ )	Nilai mata uang Negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. <sup>15</sup>	Rasio
Inflasi ( $X_2$ )	Proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. <sup>16</sup>	Rasio
Produk Domestik Bruto ( $X_3$ )	Nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. <sup>17</sup>	Rasio

<sup>13</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 185.

<sup>14</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Grafika, 2012), hlm 66.

<sup>15</sup> Amir Hamzah, *Op. Cit.*, hlm 77.

<sup>16</sup> H. Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*, (Bogor: IN MEDIA, 2017), hlm 49.

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 34.



## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
4. Untuk mengetahui apakah kurs, inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana pengembangan teori pengetahuan yang selama ini dipelajari dibangku kuliah untuk diterapkan dan dikembangkan dalam dunia nyata, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk memperkaya bahan kepustakaan dan

mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu khususnya Perbankan Syariah.

### 3. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga keuangan, khususnya bank syariah sebagai bahan masukan dalam menerapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penciptaan ide-ide penelitian baru.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk kemudahan pemahaman dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari dengan mendeskripsikan masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian ini. Identifikasi masalah, batasan masalah, berisi masalah yang akan diteliti dan agar masalah terfokus dan terarah. definisi operasional variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan

diteliti. Tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

**Bab II Landasan Teori**, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian 15 tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana digambarkan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Pengaplikasiannya, variabel bentuk kerangka pikir, kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

**Bab III Metode Penelitian**, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian, jelaskan lokasi dan waktu penelitian setelah itu akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, yang terdiri dari Gambaran Umum Perbankan Syariah, Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

**Bab V Penutup**, yang terdiri dari tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. *Non Performing Financing* (NPF)

###### a. Pengertian *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang harus disalurkan oleh bank. Dalam praktik perbankan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.<sup>18</sup> *Non Performing Financing* merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. Pembiayaan bermasalah dapat berdampak pada biaya yang ditanggung oleh bank dan akan mempengaruhi laba yang diperoleh bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.<sup>19</sup>

Mengingat bahwa tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dicairkan kepada nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka

---

<sup>18</sup>Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm 66.

<sup>19</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm 74.

bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*, yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif. Monitoring aktif adalah mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan, sedangkan monitoring pasif adalah memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan.<sup>20</sup> Agar terhindar dari NPF bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection*).<sup>21</sup>

Penjelasan Al-Qur'an mengenai pembiayaan bermasalah dapat lihat pada surah Al-Hujrat ayat 9:

---

<sup>20</sup>Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 101.

<sup>21</sup>Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm 204.

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِن بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى  
 الْآخَرَىٰ فَاقْتُلُوا الَّتِي تَبْغَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِن فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا  
 بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.”<sup>22</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa berdasar pada prinsip persaudaraan inilah perdamaian mestinya diselesaikan, dalam konflik apapun termasuk dalam urusan ekonomi. Penyelesaian masalah dilakukan secara adil yang berarti hanya memihak kepada kebenaran atas hak dan kewajiban masing-masing pihak.<sup>23</sup>

#### b. Skala Pengukuran *Non Performing Financing*

Semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga *Non Performing Financing* yaitu harus dibawah 5%. Hal ini sejalan

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Bumi Adipura, 2004), hlm 517.

<sup>23</sup>Dwi suwiknyo, *Komplikasi Tafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 176.

dengan Bank Indonesia. Besarnya nilai *Non Performing Financing* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio tersebut ditunjukkan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dimana semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan *Non Performing Financing* bank syariah yang ditetapkan Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel berikut:

**Tabel II.1**  
**Kriteria Penilaian Kesehatan *Non Performing Financing***

No.	Nilai NPF	Predikat
1.	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
2.	$2\% \leq \text{NPF} \leq 5\%$	Baik
3.	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup Baik
4.	$8\% \leq \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang Baik
5.	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Baik

c. Faktor-Faktor Penyebab NPF

Beberapa penyebab munculnya permasalahan dalam pembiayaan antara bank dan nasabah adalah sebagai berikut.<sup>24</sup>

1) Faktor Intern bank

- a) Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam jangka waktu kredit

<sup>24</sup>Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Op. Cit.*, hlm 102-103.



- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan
  - c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat
  - d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit
  - e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.
- 2) Faktor Ekstern Bank<sup>25</sup>
- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah
    - (1) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank
    - (2) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar
    - (3) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm 103-104.

b) Unsur ketidaksengajaan

- (1) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayara angsuran
- (2) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi
- (3) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur
- (4) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur

d. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Bank syariah dalam memberikan pembiayaan berharap bahwa pembiayaan tersebut berjalan dengan lancar, nasabah mematuhi apa yang telah disepakati dalam perjanjian dan membayar lunas ketika jatuh tempo. Akan tetapi, bisa terjadi dalam jangka waktu pembiayaan nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran yang berakibat kerugian bagi bank syariah.<sup>26</sup> Upaya yang dapat dilakukan bank dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah, antara lain:

1) *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu dari

---

<sup>26</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Op. Cit.*, hlm 94.

enam bulan menjadi satu tahun, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.<sup>27</sup>

## 2) *Reconditioning*

*Reconditioning* merupakan upaya bank dalam menyelamatkan pembiayaan dengan mengubah seluruh atau sebagian persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, diantaranya meliputi pengurangan jadwal pembayaran, perubahan jumlah angsuran, perubahan jangka waktu, perubahan nisbah bagi hasil atau margin dan pemberian potongan.

## 3) *Restructuring*

*Restructuring* yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang meliputi penambahan dana fasilitas pembiayaan bank, konversi akad pembiayaan, konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu dan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai *rescheduling* atau *reconditioning*.

## 2. Kurs (Nilai Tukar)

### a. Pengertian Kurs (Nilai Tukar)

Kurs adalah harga atau nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu Negara yang di ukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang

---

<sup>27</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 149.

asing.<sup>28</sup> Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.<sup>29</sup>

Nilai tukar suatu mata uang biasanya akan selalu berubah-ubah jika nilai dari komponen mata uang berubah. Biasanya nilai tukar mata uang akan cenderung meningkat apabila permintaan terhadap mata uang yang bersangkutan lebih besar dibandingkan dengan persediaan yang ada. Perubahan dalam penawaran dan permintaan suatu mata uang selanjutnya akan mengakibatkan perubahan dalam kurs. Kurs berperan penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan, karena nilai tukar (kurs) memungkinkan bagi kita untuk menerjemahkan harga-harga barang dari berbagai negara kedalam satu negara yang sama.<sup>30</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar (kurs) adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

##### 1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya.

Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya

---

<sup>28</sup>R. Serfianto, D. Purnomo, Dkk, *Pasar Uang Dan Valas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 112.

<sup>29</sup>Aminatu Sholihah, *Op. Cit.*, hlm 31.

<sup>30</sup>Budi Gautama dan Muhammad Isa, "Variabel Makro Ekonomi dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hlm 19.

<sup>31</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm 391-392.

atas barang-barang yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

#### 2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

#### 3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

#### 4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar

negeri Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

#### 5) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

### 3. Inflasi

#### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian lain, inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara

umum dikonsumsi rumah tangga.<sup>32</sup> Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, yaitu bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan Inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan inflasi jika terjadinya hanya sesaat.<sup>33</sup>

#### b. Indikator Ekonomi Makro<sup>34</sup>

1) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang memperlihatkan tingkat harga barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat dalam periode waktu tertentu. Angka ini didapat melalui perhitungan harga barang dan jasa yang bersifat umum yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam rentang waktu tertentu. Indeks harga konsumen dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IHK = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}} \times 100 \%$$

2) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah angka indeks yang memperlihatkan pergeseran harga barang dan jasa yang diperjual

---

<sup>32</sup>M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm 355.

<sup>33</sup>Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", *Jurnal IMARA*, Vol. 2 No. 2 Desember 2018, hlm 94.

<sup>34</sup>Abdul Rahman Suleman, dkk, *Ekonomi Makro*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 91-93.

belikan pada level produsen dalam satu wilayah pada rentang waktu tertentu.

3) Indeks Harga Implisit (IHI) adalah angka indeks yang memperlihatkan laju inflasi berdasarkan ratusan ribu jenis barang dan jasa serta perhitungan seluruh kegiatan ekonomi mulai dari perkotaan hingga wilayah pelosok.

#### c. Macam-macam Inflasi

Seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat kepelikan. Penting untuknya mengklasifikasikannya kedalam tiga kategori yaitu:<sup>35</sup>

##### 1) Inflasi Rendah

Inflasi rendah dicirikan oleh harga yang naik perlahan-lahan dan dapat diramalkan.

##### 2) Inflasi yang Melambung

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau *triple* misalnya 20, 100, atau 200 persen per tahun disebut “inflasi yang melambung”.

##### 3) Hiperinflasi

Hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.

---

<sup>35</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm 385.



#### 4. Produk Domestik Bruto

##### a. Pengertian Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.<sup>36</sup> PDB mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu. Pendekatan nasional memiliki peran yang sangat vital bagi sebuah negara. Pada waktu pendapatan nasional naik, maka diasumsikan bahwa rakyat secara materi bertambah baik posisinya atau sebaliknya, tentunya setelah dibagi dengan jumlah penduduk.

##### b. Pendekatan dalam Perhitungan Produk Domestik Bruto

Perhitungan Produk Domestik Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

###### 1) Pendekatan Produksi

Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (umumnya triwulan dan tahunan).

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm 34.

## 2) Pendekatan Pendapatan

Menggunakan “pendekatan pendapatan” kita menjumlahkan seluruh balas jasa terhadap faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi alat kapital dan tanah, faktor modal finansial, dan faktor produksi keahlian manajerial untuk mendapatkan nilai pendapatan nasional. Upah/gaji sebagai balas jasa tenaga kerja + sewa sebagai balas jasa untuk tanah dan alat-alat kapital seperti gedung, mesin, mobil dan sebagainya + bunga sebagai balas jasa terhadap modal finansial + laba sebagai balas jasa terhadap keahlian (*skill*).<sup>37</sup>

## 3) Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran menunjukkan penjumlahan pengeluaran semua unit-unit (satu-satuan) ekonomi yang ada dalam perekonomian. Ada 4 macam satuan ekonomi yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Tiap pengeluaran seseorang merupakan penerimaan bagi orang lain. Jadi jika seseorang membeli sesuatu, ia mengeluarkan uang dan pihak penjual menerima uang itu. Tetapi orang yang menerima uang tadi akan mengeluarkan uangnya sebagian atau seluruhnya kepada orang lain lagi sehingga sesungguhnya jika semua pengeluaran dijumlahkan menjadi satu akan membentuk PDB.

---

<sup>37</sup>M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*, (Tangerang: CV Wacana Mulia, 2018), hlm 16-19.

Dengan pendekatan pengeluaran ini, PDB merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi oleh rumah tangga (C), pengeluaran investasi oleh perusahaan (I), pengeluaran pemerintah (G), dan pengeluaran oleh sektor luar negeri yaitu selisih antara ekspor dan impor (X - M). Sehingga untuk mendapatkan nilai PDB, data yang dikumpulkan juga total pengeluaran konsumsi rumah tangga, total pengeluaran konsumsi perusahaan, total pengeluaran pemerintah dan total pengeluaran ekspor dikurangi impor sektor luar negeri.<sup>38</sup> Dari ketiga metode tersebut yang sering digunakan adalah metode pengeluaran/penggunaan, dalam metode ini Produk Domestik Bruto dibedakan menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan ekspor impor (X-M). Produk Domestik Bruto dapat dirumuskan menjadi (PDB) dapat dirumuskan menjadi:<sup>39</sup>

$$GDP = C + I + G (X-M)$$

Keterangan:

C : Pengeluaran konsumsi barang dan jasa pribadi

I : Investasi

G: Pengeluaran untuk belanja pemerintah baik dari konsumsi dan investasi

X : Mewakili ekspor

M : Mewakili impor

##### 5. Hubungan Kurs dengan *Non Performing Financing*

Kurs digunakan untuk mengukur nilai rupiah terhadap dolar Amerika yang digunakan sebagai patokan devisa. Apabila kurs meningkat,

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm 19-20.

<sup>39</sup>Tuty Amanah, *Op. Cit.*, hlm 51-53.

berarti nilai rupiah terhadap dolar relatif meningkat. Kenaikan nilai rupiah akan menurunkan pendapatan perusahaan karena kenaikan harga barang dan jasa yang disebabkan naiknya biaya produksi. Keadaan ini yang menyebabkan pengusaha cenderung mengurangi modal yang diperoleh dari pembiayaan di bank. Di lain pihak, bank akan menghadapi meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah karena meningkatnya biaya produksi.<sup>40</sup>

#### 6. Hubungan Inflasi dengan *Non Performing Financing*

Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu menurun. Risiko daya beli yang dihadapi berupa nilai riil dari uang yang dipinjamkan menjadi lebih kecil daripada yang diharapkan. Sehingga dengan adanya hal tersebut, bank syariah bersikap hati-hati dalam memberikan pembiayaan. Inflasi akan mempengaruhi kegiatan ekonomi baik secara mikro maupun makro termasuk kegiatan pembiayaan. Saat terjadi inflasi, daya beli masyarakat akan menurun karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Saat konsumsi akan barang dan jasa menurun, artinya permintaan akan barang dan jasa juga menurun. Dengan asumsi tingkat penawaran konstan, maka pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan produsen sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kapasitas nasabah dalam hal ini produsen dalam melakukan pengembalian pinjamannya. Pembayaran angsuran yang semakin tidak

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm 68.

tepat akan menimbulkan kualitas pembiayaan semakin buruk bahkan terjadi pembiayaan bermasalah.<sup>41</sup>

#### 7. Hubungan Produk Domestik Bruto dengan *Non Performing Financing*

Salah satu indikator dalam menjaga stabilitas perekonomian adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB ini mencerminkan kapasitas keluaran yang dapat dihasilkan perekonomian dengan memanfaatkan segenap sumber daya yang ada dalam perekonomian. Kaitannya dengan pembiayaan bermasalah, dalam kondisi resesi dimana terjadi penurunan penjualan dan pendapatan individu maupun perusahaan, maka akan mempengaruhi kemampuan individu maupun perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya dan menyebabkan bertambahnya pembiayaan bermasalah.<sup>42</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

---

<sup>41</sup>Dinnul Alfian Akbar, *Op. Cit.*, hlm 25-26.

<sup>42</sup>Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu, "Pengaruh GDP, Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional di Indonesia", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 62, No. 2, September 2018, hlm 89.

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kristiani Naibaho, Sri Mangesti Rahayu (Jurnal: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, 2018)	Pengaruh GDP, Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap <i>Non Performing Loan</i> Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi pada BUK yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)	GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. GDP, inflasi, BI Rate, nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap NPL.
2.	Dinnul Alfian Akbar (Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)	Inflasi, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Finance to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF. GDP, CAR dan FDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap NPF. inflasi, GDP, CAR, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap NPF
3.	Tuty Amanah (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019)	Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	PDB berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah, BI Rate berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, nilai tukar berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah. PDB, inflasi, BI Rate, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.
4.	Aminatu Sholihah (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung,	Pengaruh Kurs, Inflasi dan <i>Gross Domestic Product</i> Terhadap Rasio <i>Non Performing Financing</i> PT.	Kurs berpengaruh positif terhadap NPF. inflasi berpengaruh negatif terhadap NPF. GDP berpengaruh negatif terhadap NPF, kurs, inflasi, dan GDP berpengaruh

	2016)	Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2014	terhadap NPF.
5.	Elma Junita Dalimunthe (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidempuan, 2021)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> . Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> . Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh secara simultan terhadap <i>Non Performing Financing</i> .

Persamaan antara penelitian Kristiani Naibaho dan Sri Mangesti Rahayu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang membahas variabel yang sama yaitu GDP, inflasi, nilai tukar, dan NPF. Perbedaan pada lokasi penelitian dan jumlah variabel X yaitu 4 variabel sedangkan dalam penelitian ini 3 variabel X.

Persamaan antara penelitian Dinnul Alfian Akbar dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas variabel yang sama yaitu inflasi ( $X_2$ ), GDP ( $X_3$ ) dan NPF (Y), menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis sampel yang sama. Perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya. Penulis menggunakan sampel Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, variabel independen yang digunakan oleh penulis adalah Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Kurs.

Persamaan antara penelitian Tuty Amanah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu nilai tukar ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), PDB ( $X_3$ ), dan NPF (Y). Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan jumlah variabel X yaitu 1 variabel sedangkan dalam penelitian ini 3 variabel X.

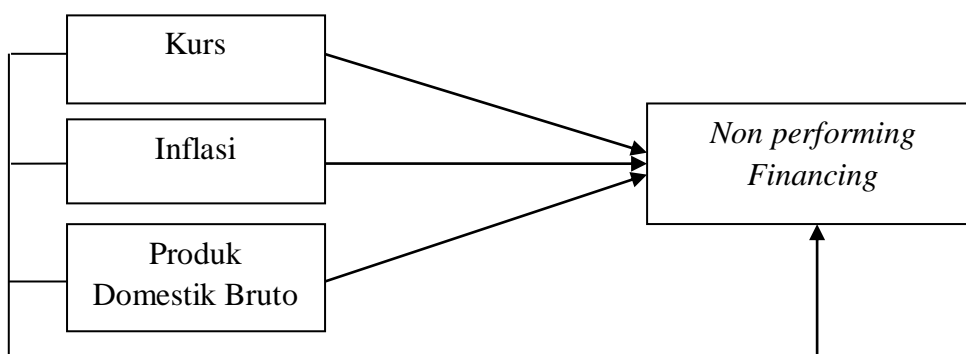
Persamaan antara penelitian Aminatu Sholihah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama, menggunakan jenis data kuantitatif. Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan sampel yang digunakan.

Persamaan antara penelitian Elma Junita Dalimunthe dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu kurs ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ), dan NPF ( $Y$ ). Perbedaannya adalah lokasi penelitian dan jumlah variabel  $X$  yaitu 2 variabel sedangkan dalam penelitian ini 3 variabel  $X$ .

### C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka pikir**



<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm. 88.



Keterangan:

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto, sedangkan variabel dependen yaitu *Non Performing Financing*. Dari gambar kerangka pikir diatas, dapat dinyatakan bahwa:

- a. Variabel kurs berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing*
- b. Variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing*
- c. Variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing*
- d. Variabel kurs, inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing*

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh sebab itu hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

Dalam penelitian ini diketahui variabel independen Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>a1</sub> : Kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>01</sub> : Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>a2</sub> : Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>02</sub> : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>a3</sub> : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>03</sub> : Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>a4</sub> : Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
- H<sub>04</sub> : Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, Beralamat Kantor pusat (Head office) gedung panin life center lantai 3 Jl. Letjend S. Parman Kav. 91 Jakarta Barat 11420. Telp (021) 5695 6110 dan Fax (021) 5695 6108. melalui situs resmi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id). Waktu penelitian dimulai bulan Februari 2021 sampai dengan Desember 2021.

#### **E. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>45</sup> Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Portal Statistik Perdagangan dan [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id).

#### **F. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

---

<sup>45</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 38.

oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini laporan keuangan triwulan Kurs, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan *Non Performing Financing* pada Badan Pusat Statistik, Portal Statistik Perdagangan dan Bank Panin Dubai Syariah dari triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2020 yang berjumlah 36 triwulan. Laporan keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi. Agar hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel bisa dipercaya, maka cara penarikan sampelnya harus dilakukan secara seksama.<sup>47</sup>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.<sup>48</sup> *Sampling jenuh* dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. dengan jumlah observasi selama 36 triwulan.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Atau Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 115.

<sup>47</sup>Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm 192.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm 203.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan:

### 1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, *teks book*, dan masih banyak lagi yang bertujuan menambah sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan.<sup>49</sup> Studi kepustakaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan variabel kurs, inflasi, Produk Domestik Bruto, dan *Non Performing Financing*.

### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi juga merupakan sebuah teknik pengumpulan data atas bahan-bahan tertulis yang diterbitkan lembaga-lembaga yang menjadi objek peneliti.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan BPS, PSP, dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang berasal dari situs resmi melalui website [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id). Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari

---

<sup>49</sup>Anis Fuad and Kandung Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2014), hlm 60.

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm 62.

laporan keuangan Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan dalam situs website BPS, PSP, dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Software Statistical Product Service Solution* SPSS Versi 22. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data dan menyajikan data sehingga mudah dimengerti. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan melalui suatu data atau keadaan, sehingga statistika deskriptif berfungsi menjelaskan keadaan, fenomena, atau masalah. Untuk menarik kesimpulan dalam statistika deskriptif diperoleh melalui kumpulan data yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai statistik data seperti *min*, *max*, dan *mean*.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm 30.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data dapat dari residualnya. Pengujian analisis data dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.<sup>52</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearis

Multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara variabel yang terdapat dalam model regresi. Adapun cara untuk mengetahui keberadaan gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.<sup>53</sup>

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel residual yang berbeda pada setiap pengamatan di dalam model regresi. Regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan melihat koefisien korelasi *Spearman's*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih

---

<sup>52</sup>Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm.174-176.

<sup>53</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm 103.

dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.<sup>54</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji atas asumsi dalam regresi di mana variabel terikat tidak memiliki korelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Adapun cara mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Apabila angka D-W berada di bawah -2, artinya berautokorelasi positif
- 2) Apabila angka D-W berada di atas +2, artinya berautokorelasi negatif
- 3) Apabila angka D-W berada di antara -2 sampai dengan +2, artinya tidak terdapat autokorelasi.<sup>55</sup>

4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau persentase dari keseluruhan variasi variabel terikat Y yang diterangkan oleh garis regresi (variabel bebas X) . Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu artinya  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila angkanya mendekati satu maka semakin

---

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm 108.

<sup>55</sup>Asnawi. *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 178-179.



baik garis regresi karena mampu menerangkan data aktualnya. Apabila mendekati angka nol maka garis regresinya kurang baik.<sup>56</sup>

Koefisien determinasi diperoleh melalui pengkuadratan nilai R (koefisien korelasi). Koefisien korelasi merupakan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berada di antara 0 sampai 1.<sup>57</sup> Interpretasi untuk nilai koefisien korelasi (R) tertera pada tabel berikut.

**Tabel III.1**  
**Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel bebas antara lain, Kurs ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), Produk Domestik Bruto ( $X_3$ ), dan *Non Performing Financing* (Y) sebagai variabel terikat. Persamaan yang dihasilkan dalam bentuk  $\hat{Y}$  (Y topi) digunakan untuk menyatakan bahwa data yang diperoleh dari persamaan regresi adalah data prediksi. Adapun persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

<sup>56</sup>Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2016), hlm 21.

<sup>57</sup>Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm 155-156.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  : *Non Performing Financing*  
 a : Konstanta  
 $b_1b_2b_3$  : Koefisien regresi linear berganda  
 $X_1$  : Variabel Kurs  
 $X_2$  : Variabel Inflasi  
 $X_3$  : Variabel Produk Domestik Bruto  
 e : Standar Error

Berdasarkan rumus diatas, maka akan diturunkan rumus sesuai dengan variabel pada penelitian ini, yaitu:

$$NPF = a + b_1NT + b_2In + b_3PDB + e$$

Keterangan:

- NPF : Variabel *Non Performing Financing*  
 a : Konstanta  
 $b_1b_2b_3$  : Koefisien regresi linear berganda  
 NT : Variabel Kurs  
 In : Variabel Inflasi  
 PDB : Variabel Produk Domestik Bruto  
 e : Standar Error

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melakukan uji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0,05$ , maka mengindikasikan adanya pengaruh antara variabel independen atas variabel dependen secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen atas variabel dependen. Uji t juga dapat menggunakan nilai  $t_{tabel}$  adapun kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>58</sup>

$H_{01}$  : Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

$H_{02}$  : Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

$H_{03}$  : Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

$H_{a1}$  : Kurs berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, hlm 161.

$H_{a2}$  : Inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

$H_{a3}$  : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>59</sup>

$H_0$  : Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

$H_a$  : Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm 162.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk atau Panin Dubai Syariah Bank (Perseroan) semula bernama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalid, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang. Kemudian, berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., notaris di Surabaya, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha syariah. Panin Dubai Syariah Bank mengubah seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan

kegiatan usaha Perseroan dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan dalam Akta Berita acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn, pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 menjadi dasar pemberian izin perubahan kegiatan usaha Panin Dubai Syariah Bank dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah.<sup>60</sup>

## 2. Visi dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

### a. Visi

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

### b. Misi

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.

---

<sup>60</sup> "Tentang Kami," diakses 14 November 2021 pukul 14.23 WIB, <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>.

- 3) Perspektif SDM/staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif pemegang saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis teknologi informasi.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi triwulan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yang diakses dari website [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), Badan Pusat Statistik melalui situs resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), dan Portal Statistik Perdagangan melalui situs resmi [www.satudata.kemenag.go.id](http://www.satudata.kemenag.go.id). Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, antaranya yaitu Kurs, Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan NPF dari tahun 2012 sampai 2020 dengan menggunakan SPSS Versi 22. Untuk masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. *Non Performing Financing*

NPF adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Perkembangan NPF tiap triwulan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.1**  
***Non Performing Financing (NPF) Tahun 2012-2020***  
**(Dalam Persen)**

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	0,74	0,29	0,19	0,20
2013	0,62	0,57	1,05	1,02
2014	1,03	0,76	0,81	0,53
2015	0,88	0,91	1,76	2,63
2016	2,70	2,70	2,87	2,26
2017	2,28	3,80	4,46	12,52
2018	11,28	8,45	4,79	4,81
2019	5,00	4,56	4,41	3,81
2020	3,93	3,77	3,68	3,38

Sumber data: [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa NPF dari tahun 2012 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 bulan Juni NPF mengalami penurunan senilai 0,45 persen dari triwulan sebelumnya dan mengalami penurunan lagi di triwulan berikutnya senilai 0,01 persen lalu mengalami peningkatan di triwulan keempat sebesar 0,01 persen. Lalu mengalami peningkatan lagi di tahun 2013 triwulan pertama senilai 0,42 persen akan tetapi di triwulan berikutnya menurun sebesar 0,05 persen. Pada tahun 2014 mengalami fluktuasi cenderung menurun di setiap triwulannya. Tahun 2015 NPF mengalami peningkatan dari bulan Juni sampai bulan September tahun 2016 senilai 0,17 persen, lalu mengalami penurunan pada Desember sebesar 0,61 persen. Tahun 2017 pada bulan Maret mengalami peningkatan sampai bulan Desember sebanyak 10,24 persen. Besar NPF di



tahun 2018 bulan Maret yaitu 11,28 persen dan mengalami penurunan sampai Desember senilai 6,67 persen. Pada tahun 2019 NPF kembali mengalami penurunan sampai Desember sebesar 1,19 persen. NPF di tahun 2020 mengalami peningkatan di bulan Maret sekitar 0,12 persen, lalu mengalami penurunan sampai Desember senilai 0,39.

## 2. Kurs

Kurs adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Untuk melihat perkembangan Kurs periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV2**  
**Kurs Tahun 2012-2020**  
**(Dalam Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	9.180	9.480	9.588	9.670
2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2014	11.404	11.969	12.212	12.440
2015	13.084	13.332	14.657	13.795
2016	13.276	13.180	12.998	13.436
2017	13.321	13.319	13.492	13.548
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105

Sumber: <https://statistik.kemendag.go.id/exchange-rates>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kurs dari tahun 2012 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Kurs mengalami peningkatan di tahun 2012 sampai tahun 2013 sebesar Rp 3.009. Lalu pada tahun 2014 mengalami peningkatan lagi sampai dengan tahun 2015 bulan September sebesar Rp 3.253. Tahun 2015 bulan Desember Kurs mengalami penurunan

yang stabil sampai bulan September tahun 2016 senilai Rp 797, lalu mengalami peningkatan pada bulan Desember sebesar Rp 438. Tahun 2017 Kurs mengalami fluktuasi cenderung meningkat. Lalu di tahun 2018 bulan Maret sampai September Kurs mengalami peningkatan sebesar Rp 1.173, kemudian di bulan Desember menurun senilai Rp 448. Pada tahun 2019 dan 2020 Kurs mengalami fluktuasi di setiap bulannya.

### 3. Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga barang-barang atau komoditas atau jasa yang bersifat umum dan berlangsung selama satu periode tertentu. Untuk melihat perkembangan inflasi periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Inflasi Tahun 2012-2020**  
**(Dalam Persen)**

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	3,97	4,53	4,31	4,30
2013	5,90	5,90	8,4	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13
2019	2,48	3,28	3,39	2,72
2020	2,96	1,96	1,42	1,68

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa inflasi dari tahun 2012 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 bulan Maret dan bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen lalu mengalami penurunan bulan September dan Desember sebesar 0,01

persen, pada tahun 2013 bulan Maret dan Juni nilai inflasi tetap, akan tetapi di bulan September mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen dan di bulan Desember menurun senilai 0,02 persen. Pada tahun 2014 mengalami fluktuasi cenderung menurun di setiap triwulannya. Tahun 2015 mengalami fluktuasi naik turun yang konstan. Pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan yang stabil dari bulan Maret sampai bulan Desember senilai 1,43 persen. Tahun 2017 pada bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 0,76 persen kemudian mengalami penurunan sampai bulan September tahun 2018 senilai 0,84 persen dan di bulan berikutnya di tahun yang sama mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen. Pada tahun 2019 bulan Maret sampai September inflasi kembali mengalami peningkatan sebesar 0,91 persen. Tahun 2020 Inflasi mengalami penurunan kembali pada bulan Maret sampai September senilai 1,54 persen dan di bulan Desember mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen.

#### 4. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Untuk melihat perkembangan PDB periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4**  
**Produk Domestik Bruto Tahun 2012-2020**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	2.061.338,30	2.162.036,90	2.223.641,60	2.168.687,70
2013	2.235.288,50	2.342.589,50	2.491.158,50	2.477.097,50
2014	2.506.300,20	2.618.947,40	2.746.762,40	2.697.695,40
2015	2.728.180,70	2.867.948,40	2.990.645,00	2.939.558,70
2016	2.929.269,00	3.073.536,70	3.205.019,00	3.193.903,80
2017	3.228.172,20	3.366.787,30	3.504.138,50	3.490.727,70
2018	3.510.363,10	3.686.836,40	3.842.343,00	3.799.213,50
2019	3.782.626,80	3.964.191,20	4.067.226,60	4.018.490,80
2020	3.922.556,80	3.687.806,70	3.894.617,20	3.929.171,20

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Pada tahun 2012 bulan Maret sampai September PDB mengalami peningkatan sebesar 162.303,3 dan mengalami penurunan pada bulan Desember senilai 54.953,9. Pada tahun 2013 PDB mengalami peningkatan yang stabil sampai tahun 2014 bulan September, lalu mengalami penurunan pada bulan Desember senilai 49.067. Tahun 2015 PDB kembali mengalami peningkatan sebesar 211.378. Pada tahun 2016 PDB mengalami peningkatan lagi dari bulan Maret sampai bulan September sebesar 275.750 dan mengalami penurunan pada bulan Desember senilai 11.115,2. Tahun 2017 PDB mengalami peningkatan sampai pada bulan September, lalu mengalami penurunan di bulan Desember senilai 13.410,8. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan lagi sampai bulan September dan mengalami penurunan di bulan Desember, begitu pula dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 PDB mengalami penurunan sampai dengan bulan Juni senilai 234.750,1, lalu mengalami peningkatan sampai bulan Desember sebesar 241.364,5.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata dan lain-lain untuk mengukur distrisbusi data. Berikut ini hasil yang menggambarkan statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	36	9180	16367	12905.92	1791.417
INFLASI	36	1.42	8.40	4.3928	1.93554
PDB	36	2061338.30	4067226.60	3120968.7278	634655.74179
NPF	36	.19	12.52	3.0403	2.87005
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa N menyatakan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 36 triwulan. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum dari variabel kurs yaitu 9.180, nilai maksimumnya sebesar 16.367 dan nilai rata-rata variabel kurs sebesar 12.905,92, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel kurs sebesar 1.791,417. Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,42 persen, nilai maksimumnya sebesar 8,40 persen dan nilai rata-rata variabel inflasi 4,3928, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel inflasi sebesar 1,93554. Variabel Produk Domestik Bruto memiliki nilai minimum 2.061.338,30, nilai maksimumnya sebesar 4.067.226,60 dan nilai rata-rata

variabel Produk Domestik Bruto yaitu 3.120.968,7278, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel Produk Domestik Bruto sebesar 634.655,74179. Sementara variabel NPF memiliki nilai minimum 0,19 persen, nilai maksimumnya sebesar 12,52 persen dan nilai rata-rata variabel NPF sebesar 3,0403, sedangkan nilai standar deviasi dari variabel NPF sebesar 2,87005.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data yang menggunakan program SPSS Versi 22. Data variabel yang baik adalah apabila hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov*, pada taraf signifikan 0,05. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.0402778
	Std. Deviation	1.91532929
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.114
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS versi 22 tahun 2021

Berdasarkan tabel Uji Normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai *asympt.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,200 artinya nilai *asympt.sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Kurs, Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan *Non Performing Financing* berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Regnar Firsch “Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda”. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.411	3.616		-1.220	.231		
1 KURS	.000	.001	-.103	-.319	.752	.167	5.987
INFLASI	-.098	.298	-.066	-.329	.744	.431	2.322
PDB	3.206E-6	.000	.709	1.813	.079	.113	8.824

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel Kurs adalah  $0,167 > 0,1$ , variabel Inflasi adalah  $0,431 > 0,1$ ,

dan variabel PDB adalah  $0,113 > 0,1$ , maka dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel diatas lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) sehingga bebas dari multikolinieritas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variable Kurs adalah 5,987 < 10, variabel Inflasi adalah 2,322 <10, dan variabel PDB adalah 8,824 < 10. Maka dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel di atas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) sehingga bebas dari multikolinieritas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Sig > 0,05 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas

Sig < 0,05 artinya data terkena heteroskedastisitas

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-.845	2.802		
KURS	.000	.000	-.224	-.557	.581
INFLASI	.001	.231	.001	.004	.997
PDB	1.563E-6	.000	.556	1.140	.263

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terkena heteroskedastisitas. Signifikansi variabel kurs adalah  $0,765 > 0,05$ , variabel Inflasi adalah  $0,581 > 0,05$ , dan signifikansi variabel PDB adalah  $0,997 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil uji autokorelasi.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.393	2.23541	.643

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Dari hasil output di atas maka dapat dijelaskan bahwa nilai dari DW sebesar 0,643 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 0,643 < +2$ ). Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen

terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Tabel berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.393	2.23541

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS  
Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R square adalah 0,445 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,445 persen atau 44,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 0,555 persen atau 55,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF).

#### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.411	3.616		-1.220	.231
KURS	.000	.001	-.103	-.319	.752
INFLASI	-.098	.298	-.066	-.329	.744
PDB	3.206E-6	.000	.709	1.813	.079

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Hasil uji analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel, sehingga persamaan yang digunakan untuk model regresi adalah

$$\text{NPF} = -4,411 + 0,000 \text{ NT} + -0,098 \text{ In} + 3,206 \text{ PDB} + e$$

Penjelasan berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah -4,411, artinya jika variabel Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto nilainya 0, maka variabel NPF nilainya -4,411.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel Kurs sebesar 0,000 satuan menunjukkan bahwa apabila kurs meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Non Performing Financing* sebesar  $-4,411 + 0,000 = -4,411 \times 100\% = -441,1\%$  dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel inflasi sebesar -0,098 satuan menunjukkan bahwa apabila inflasi meningkat sebesar 1 satuan maka

akan menurunkan *Non Performing Financing* sebesar  $-4,411 + (-0,098)$   
 $= -4,509 \times 100\% = -450,9\%$  dengan asumsi variabel independen lain  
 nilainya tetap.

- d. Nilai koefisien regresi pada variabel Produk Domestik Bruto yaitu 3,206 menunjukkan bahwa apabila Produk Domestik Bruto meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *Non Performing Financing* sebesar  $-4,411 + 3,206 = -1,205 \times 100\% = -120,5\%$  satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## 6. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.411	3.616		-1.220	.231
KURS	.000	.001	-.103	-.319	.752
INFLASI	-.098	.298	-.066	-.329	.744
PDB	3.206E-6	.000	.709	1.813	.079

a. Dependent Variable: NPF  
 Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (36-3-1) = 32$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) adalah

1,6938. Variabel kurs memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,319 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6938. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,319 < 1,6938), maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Uji parsial variabel Inflasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,329 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6938. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,329 < 1,6938), maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Uji parsial variabel Produk Domestik Bruto memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,813 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6938. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,813 > 1,6938), maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

b. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau lebih dikenal dengan ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh atas variabel terikat.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.397	3	42.799	8.565	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.905	32	4.997		
	Total	288.302	35			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Hasil uji simultan (uji F) berdasarkan di atas diuji pada taraf signifikan 0,05 dengan  $df = \text{Jumlah variabel} - 1 = (4-1) = 3$  dan  $df = n - k - 1 = (36-3-1) = 32$  sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}} 2,90$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (8,565 > 2,95)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan dan peneliti olah melalui aplikasi SPSS (*Software and Statistic Service Solution*) versi 22 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,445 atau 44,5%. Sedangkan sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 1. Pengaruh Kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Kurs adalah harga atau nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu Negara yang di ukur, dibandingkan dan dinyatakan dalam mata uang asing. Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Tuty Amanah, yang menyatakan apabila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan (nilai tukar melemah), maka pembiayaan bermasalah juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heny Purwaningtyas dan Ulil Hartono yang berjudul “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, *Financing*, dan *Bank Size* terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017” dimana dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh kurs terhadap *Non Performing Financing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurs yang terjadi dalam jangka pendek belum begitu berdampak terhadap nasabah dalam pembayaran angsuran pembiayaan. Hal tersebut dapat digambarkan oleh kasus saat terjadinya perubahan kurs, perubahan tersebut hanya

berpengaruh terhadap jumlah harga produk yang akan dibeli di awal transaksi oleh nasabah. Sedangkan angsuran setiap bulannya sudah disepakati dengan tidak mempertimbangkan dari terjadinya perubahan kurs dikemudian hari.

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian lain, inflasi merupakan presentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi Inflasi yaitu: pertama, kenaikan harga, harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Kedua, yaitu bersifat umum, kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan Inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Dan yang ketiga adalah berlangsung terus-menerus, kenaikan harga yang bersifat umum belum dikatakan inflasi jika terjadinya hanya sesaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Hendriyana Ekawati, yang menyatakan pada saat inflasi meningkat, harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan secara terus menerus. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar angsurannya, karena sebagian besar atau semua penghasilannya sudah digunakan untuk



memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari harga-harga barang dan jasa yang meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Fadlillah Fauzhukhaq, Devita Sari, dan Suhendra Wiranata yang berjudul “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs, CAR, dan FDR terhadap NPF Bank Syariah Mandiri”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi tinggi karena terjadi kenaikan harga secara terus menerus dan daya beli masyarakat semakin memburuk Bank Syariah tetap dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik dan bisa menjaga rasio keuangan NPF untuk tetap menurun.

### 3. Pengaruh Produk Dometik Bruto terhadap *Non Performing Financing*

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto mengukur nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah negara (domestik) tanpa membedakan kepemilikan/kewarganegaraan pada suatu periode tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hal ini sesuai dengan teori Mutamimah dan Chasanah yang menyatakan bahwa pada saat kondisi GDP mengalami peningkatan

maka pendapatan makro ekonomi masyarakat juga ikut meningkat, hal ini akan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuty Amanah yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah dalam Perspektif Ekonomi Islam” dimana disebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa GDP secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah dalam perspektif Islam.

Hal diatas membuktikan bahwa apabila Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan, maka pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan dengan nilai *Non Performing Financing* akan menurun. Hal tersebut disebabkan apabila Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan itu membuktikan bahwa tingkat total pendapatan masyarakat semakin tinggi. Jika pendapatan masyarakat tinggi, maka masyarakat akan mampu mengembalikan pinjaman kepada bank. Dengan demikian, tingkat pembiayaan bermasalah akan berkurang.

#### 4. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuty Amanah yang menyatakan bahwa Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*.

Sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs, inflasi, dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing*. Ini berarti apabila perekonomian meningkat, maka tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) akan membaik (berkurangnya jumlah pembiayaan bermasalah).

#### **I. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data triwulan yang dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2020.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 55,5 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh adjusted R square.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020.
3. Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020.
4. Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh secara simultan terhadap *Non Performing Financing* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tahun 2012-2020.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh Bank Syariah agar lebih memperhatikan Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto untuk mengurangi risiko terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis laporan keuangan pada Perbankan Syariah, mengingat sampel dalam penelitian ini masih sangat terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing*.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun ide kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dinnul Alfian. "Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia". dalam *Jurnal I-Economic* Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Amanah, Tuty. "Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah dalam Perspektif Ekonomi Islam". (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Asnawi. *Metode Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Basuki, Agus Tri. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Yogyakarta: Danisa Media, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Bumi Adipura, 2004.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Grafika, 2012.
- Ekawati, Hendriyana. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel *Intervening*". (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2020).
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmiah, 2014.
- Gautama, Budi, dan Muhammad Isa. "Variabel Makro Ekonomi dalam Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2017". *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* (JENSI), Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.
- Hamzah, Amir. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017)". *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol. 1, No. 2.
- Hendro, Tri, dan Conny Tjandra Rahardja. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- \_\_\_\_\_. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Mohdari. *Bahan Ajar Ekonomi Makro*. Bogor: IN MEDIA, 2017.
- Naibaho, Kristiani, dan Sri Mangesti Rahayu, “Pengaruh GDP, Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional di Indonesia”. dalam Jurnal *Administrasi Bisnis* Vol. 62, No. 2, September 2018.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Nofinawati. “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017”. Jurnal IMARA, Vol. 2 No. 2 Desember 2018.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nova, dan Ari Darmawan. “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* Bank Syariah. dalam Jurnal *Administrasi Bisnis* Vol. 61, No. 2, Agustus 2018.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Purwaningtyas, Heny. “Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, *Financing* dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017”. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Vol. 8, No. 2.
- Riyadi, Slamet. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Serfianto, R., dkk. *Pasar Uang dan Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qu’ran*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Sholihah, Aminatu. “Pengaruh Kurs, Inflasi dan *Gross Domestic Product* Terhadap Rasio *Non Performing Financing* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2014”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2014.

- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Bisnis Atau Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suleman, Abdul Rahman, dkk. *Ekonomi Makro*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suparmoko, dan Eleonora Sofilda. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*. Tangerang: CV Wacana Mulia, 2018.
- Suryani, dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Suwiknyo, Dwi. *Komplikasi Tafsiran Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Umam, Khotibul. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Usanti, Trisadini P. dan Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah cet. 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wangsawidjaya, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- “Tentang Kami,” diakses 14 November 2021 pukul 14.23 WIB, <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Susi Juliana Sitohang  
Nim : 16 401 00228  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Pinangsori, 1 Juli 1998  
Agama : Islam  
Anak ke : 2 (dua) dari 4 bersaudara  
Alamat Lengkap : Lk. I Melati, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli  
Tengah, Provinsi Sumatera Utara  
Telepon/No.HP : 0822-7249-8829  
E-mail : susijuliana178@gmail.com

### **ORANG TUA**

Nama Orang Tua  
Ayah : Abdul Adnan Sitohang  
Ibu : Rida Murniati Simanjuntak  
Alamat : Lk. I Melati, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli  
Tengah, Provinsi Sumatera Utara  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Petani  
Ibu : Petani

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 156477 Pinangsori  
Tahun 2010-2013 : MTs Negeri 1 Pinangsori  
Tahun 2013-2016 : SMK Negeri 1 Lumut  
Tahun 2016-2022 : IAIN Padangsidempuan

## Lampiran I

### *Non Performing Financing (NPF) Tahun 2012-2020* (Dalam Persen)

Tahun	TRIWULAN			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	0,74	0,29	0,19	0,20
2013	0,62	0,57	1,05	1,02
2014	1,03	0,76	0,81	0,53
2015	0,88	0,91	1,76	2,63
2016	2,70	2,70	2,87	2,26
2017	2,28	3,80	4,46	12,52
2018	11,28	8,45	4,79	4,81
2019	5,00	4,56	4,41	3,81
2020	3,93	3,77	3,68	3,38

Sumber data: [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

## Lampiran 2

### Kurs Tahun 2012-2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	TRIWULAN			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	9.180	9.480	9.588	9.670
2013	9.719	9.929	11.613	12.189
2014	11.404	11.969	12.212	12.440
2015	13.084	13.332	14.657	13.795
2016	13.276	13.180	12.998	13.436
2017	13.321	13.319	13.492	13.548
2018	13.756	14.404	14.929	14.481
2019	14.244	14.141	14.174	13.901
2020	16.367	14.302	14.918	14.105

Sumber: <https://statistik.kemendag.go.id/exchange-rates>

### Lampiran 3

#### Inflasi Tahun 2012-2020 (Dalam Persen)

Tahun	TRIWULAN			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	3,97	4,53	4,31	4,30
2013	5,90	5,90	8,4	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13
2019	2,48	3,28	3,39	2,72
2020	2,96	1,96	1,42	1,68

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### Lampiran 4

#### Produk Domestik Bruto Tahun 2012-2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	TRIWULAN			
	Maret	Juni	September	Desember
2012	2.061.338,30	2.162.036,90	2.223.641,60	2.168.687,70
2013	2.235.288,50	2.342.589,50	2.491.158,50	2.477.097,50
2014	2.506.300,20	2.618.947,40	2.746.762,40	2.697.695,40
2015	2.728.180,70	2.867.948,40	2.990.645,00	2.939.558,70
2016	2.929.269,00	3.073.536,70	3.205.019,00	3.193.903,80
2017	3.228.172,20	3.366.787,30	3.504.138,50	3.490.727,70
2018	3.510.363,10	3.686.836,40	3.842.343,00	3.799.213,50
2019	3.782.626,80	3.964.191,20	4.067.226,60	4.018.490,80
2020	3.922.556,80	3.687.806,70	3.894.617,20	3.929.171,20

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## Lampiran 5: Hasil Output SPSS versi 22

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KURS	36	9180	16367	12905.92	1791.417
INFLASI	36	1.42	8.40	4.3928	1.93554
PDB	36	2061338.30	4067226.60	3120968.7278	634655.74179
NPF	36	.19	12.52	3.0403	2.87005
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.0402778
	Std. Deviation	1.91532929
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.114
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah SPSS versi 22 tahun 2021

### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Toleran ce	VIF	
(Constant)	-4.411	3.616		-1.220	.231			
1	KURS	.000	.001	-.103	-.319	.752	.167	5.987
	INFLASI	-.098	.298	-.066	-.329	.744	.431	2.322
	PDB	3.206E-6	.000	.709	1.813	.079	.113	8.824

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.845	2.802		-.302	.765
KURS	.000	.000	-.224	-.557	.581
INFLASI	.001	.231	.001	.004	.997
PDB	1.563E-6	.000	.556	1.140	.263

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

## Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.393	2.23541	.643

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: NPF

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.393	2.23541

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS

Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.411	3.616		-1.220	.231
	KURS	.000	.001	-.103	-.319	.752
	INFLASI	-.098	.298	-.066	-.329	.744
	PDB	3.206E-6	.000	.709	1.813	.079

a. Dependent Variable: NPF  
 Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

## Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.411	3.616		-1.220	.231
	KURS	.000	.001	-.103	-.319	.752
	INFLASI	-.098	.298	-.066	-.329	.744
	PDB	3.206E-6	.000	.709	1.813	.079

a. Dependent Variable: NPF  
 Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

## Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.397	3	42.799	8.565	.000 <sup>b</sup>
	Residual	159.905	32	4.997		
	Total	288.302	35			

a. Dependent Variable: NPF  
 b. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, KURS  
 Sumber: Data diolah, SPSS versi 22 tahun 2021

Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah

Tahun	USD	JPY	DEM	NLG	GBP	IRH	CHF	SGD	MYR	HKD	AUD	CAD
2021	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	14,084.00	13,482.04	0.00	0.00	19,310.59	0.00	15,837.20	10,584.31	3,475.40	1,816.70	10,782.72	10,960.32
Februari	14,229.00	13,429.29	0.00	0.00	19,947.66	0.00	15,733.96	10,733.62	3,513.78	1,934.92	11,196.11	11,302.28
Maret	14,572.00	13,166.48	0.00	0.00	20,003.72	0.00	15,447.08	10,818.12	3,508.38	1,874.18	11,079.82	11,543.10
April	14,468.00	13,276.44	0.00	0.00	20,170.56	0.00	15,893.68	10,906.08	3,526.64	1,863.84	11,252.50	11,759.74
Mei	14,310.00	13,025.08	0.00	0.00	20,320.93	0.00	15,934.53	10,814.70	3,461.55	1,843.78	11,060.92	11,842.12
Juni	14,496.00	13,105.51	0.00	0.00	20,061.02	0.00	15,737.72	10,781.31	3,492.60	1,867.24	10,914.77	11,708.74
Juli	14,491.00	13,194.04	0.00	0.00	20,224.38	0.00	15,953.12	10,702.77	3,423.35	1,863.58	10,726.25	11,623.96
Agustus	14,374.00	13,086.91	0.00	0.00	19,783.66	0.00	15,700.72	10,679.46	3,455.72	1,845.85	10,489.43	11,395.74
September	14,307.00	12,851.56	0.00	0.00	19,323.06	0.00	15,397.14	10,540.40	3,419.06	1,838.02	10,372.58	11,276.91
2020	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	13,662.00	12,524.18	0.00	0.00	17,897.90	0.00	14,085.26	10,034.90	3,343.21	1,758.27	9,179.50	10,347.26
Februari	14,234.00	13,018.71	0.00	0.00	18,343.37	0.00	14,690.13	10,187.16	3,375.00	1,825.64	9,336.08	10,610.52
Maret	16,367.00	15,086.20	0.00	0.00	20,189.54	0.00	17,037.44	11,494.90	3,790.86	2,110.60	10,095.99	11,545.58
April	15,157.00	14,203.26	0.00	0.00	18,876.54	0.00	15,548.86	10,739.38	3,502.92	1,955.66	9,917.99	10,925.15
Mei	14,733.00	13,715.34	0.00	0.00	18,154.75	0.00	15,291.18	10,413.14	3,388.47	1,900.36	9,779.04	10,695.86
Juni	14,302.00	13,280.11	0.00	0.00	17,597.90	0.00	15,034.98	10,265.22	3,340.04	1,845.31	9,838.35	10,470.76
Juli	14,653.00	13,945.29	0.00	0.00	19,021.08	0.00	16,050.20	10,655.58	3,453.88	1,890.70	10,514.26	10,983.44
Agustus	14,554.00	13,801.16	0.00	0.00	19,423.78	0.00	16,096.02	10,717.64	3,493.95	1,877.83	10,725.58	11,127.34
September	14,918.00	14,114.20	0.00	0.00	19,197.24	0.00	16,211.71	10,909.37	3,590.38	1,924.89	10,652.20	11,149.06
Oktober	14,690.00	14,027.22	0.00	0.00	19,151.36	0.00	16,204.30	10,807.44	3,527.86	1,895.47	10,481.32	11,143.14
November	14,128.00	13,600.97	0.00	0.00	18,844.64	0.00	15,637.84	10,564.97	3,472.33	1,922.80	10,448.36	10,879.00
Desember	14,105.00	13,647.14	0.00	0.00	19,085.50	0.00	15,982.10	10,644.08	3,491.78	1,819.34	10,771.29	11,019.10
2019	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	14,072.00	12,926.11	0.00	0.00	18,462.48	0.00	14,169.79	10,446.15	3,439.34	1,793.86	10,210.65	10,708.89
Februari	14,062.00	12,682.75	0.00	0.00	18,710.20	0.00	14,064.84	10,424.79	3,453.77	1,791.49	10,039.57	10,690.69
Maret	14,244.00	12,856.18	0.00	0.00	18,609.09	0.00	14,309.13	10,507.15	3,490.33	1,814.53	10,098.29	10,610.06
April	14,215.00	12,736.89	0.00	0.00	18,394.92	0.00	13,945.88	10,437.25	3,438.15	1,812.13	10,021.58	10,562.50
Mei	14,385.00	13,164.04	0.00	0.00	18,143.08	0.00	14,300.65	10,424.67	3,426.64	1,832.97	9,945.07	10,629.97

Tahun	USD	JPY	DEM	NLG	GBP	FRH	CHF	SGD	MYR	HKD	AUD	CAD
November	13,514.00	12,066.62	0.00	0.00	18,205.40	0.00	13,739.34	10,033.79	3,307.80	1,730.80	10,251.73	10,507.75
Desember	13,548.00	12,021.84	0.00	0.00	18,218.01	0.00	13,842.15	10,133.52	3,335.31	1,732.87	10,557.28	10,778.91
2016	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	13,846.00	11,675.04	0.00	0.00	19,875.26	0.00	13,645.45	9,707.31	3,329.58	1,776.71	9,826.51	9,863.94
Februari	13,395.00	11,814.79	0.00	0.00	18,562.80	0.00	13,446.12	9,492.61	3,164.06	1,722.69	9,540.61	9,899.14
Maret	13,276.00	11,818.24	0.00	0.00	19,057.71	0.00	13,746.86	9,830.09	3,389.34	1,712.12	10,162.13	10,221.75
April	13,204.00	12,301.68	0.00	0.00	19,335.96	0.00	13,693.58	9,832.09	3,394.79	1,702.07	10,090.50	10,533.30
Mei	13,615.00	12,256.39	0.00	0.00	19,998.40	0.00	13,726.91	9,873.82	3,310.65	1,752.57	9,852.51	10,448.97
Juni	13,160.00	12,831.02	0.00	0.00	17,682.30	0.00	13,454.52	9,770.57	3,278.21	1,698.77	9,816.47	10,186.27
Juli	13,094.00	12,587.98	0.00	0.00	17,270.35	0.00	13,369.42	9,699.27	3,228.71	1,688.30	9,872.22	9,965.76
Agustus	13,300.00	12,917.02	0.00	0.00	17,425.01	0.00	13,530.73	9,758.26	3,283.56	1,714.55	10,012.92	10,161.99
September	12,998.00	12,873.78	0.00	0.00	16,847.37	0.00	13,456.22	9,521.66	3,136.59	1,676.08	9,911.63	9,879.91
Oktober	13,051.00	12,444.94	0.00	0.00	15,896.78	0.00	13,198.19	9,371.68	3,103.33	1,682.95	9,916.81	9,726.49
November	13,563.00	12,080.17	0.00	0.00	16,925.95	0.00	13,403.53	9,525.59	3,037.98	3,037.98	10,151.91	10,102.80
Desember	13,436.00	11,540.48	0.00	0.00	16,507.50	0.00	13,177.76	9,298.92	2,996.10	1,732.47	9,724.31	9,971.43
2015	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	12,625.00	10,699.16	0.00	0.00	19,035.36	0.00	13,687.16	9,338.36	3,481.33	1,628.57	9,829.84	10,002.38
Februari	12,863.00	10,784.32	0.00	0.00	19,841.20	0.00	13,503.07	9,480.40	3,561.69	1,658.64	10,011.94	10,284.64
Maret	13,064.00	10,894.72	0.00	0.00	19,357.14	0.00	13,515.85	9,508.03	3,523.84	1,687.25	10,002.74	10,310.90
April	12,937.00	10,888.36	0.00	0.00	19,959.22	0.00	13,761.33	9,795.19	3,640.64	1,669.19	10,334.75	10,753.96
Mei	13,211.00	10,682.04	0.00	0.00	20,254.45	0.00	14,014.77	9,806.28	3,626.41	1,703.93	10,129.55	10,635.17
Juni	13,332.00	10,895.72	0.00	0.00	20,969.92	0.00	14,380.36	9,894.62	3,526.99	1,719.77	10,217.66	10,733.88
Juli	13,481.00	10,873.97	0.00	0.00	21,035.77	0.00	13,928.81	9,813.65	3,532.76	1,739.04	9,845.85	10,372.79
Agustus	14,027.00	11,574.88	0.00	0.00	21,645.08	0.00	14,605.41	9,937.31	3,343.76	1,809.88	10,005.47	10,593.21
September	14,657.00	12,232.01	0.00	0.00	22,208.30	0.00	15,081.56	10,274.45	3,297.05	1,891.21	10,270.17	10,916.89
Oktober	13,659.00	11,279.84	0.00	0.00	20,894.28	0.00	13,792.10	9,732.43	3,168.19	1,759.84	9,685.75	10,364.78
November	13,840.00	11,273.58	0.00	0.00	20,791.85	0.00	13,420.64	9,783.70	3,239.71	1,785.75	9,939.21	10,342.64
Desember	13,795.00	11,452.42	0.00	0.00	20,451.11	0.00	13,951.29	9,751.19	3,209.65	1,779.83	10,064.16	9,948.09
2014	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	12,226.00	11,955.00	0.00	0.00	20,240.00	0.00	13,652.00	9,578.00	3,654.00	1,574.00	10,669.00	10,933.00
Februari	11,634.00	11,419.00	0.00	0.00	19,410.00	0.00	13,098.00	9,193.00	3,549.00	1,499.00	10,433.00	10,459.00



Tahun	USD	JPY	DEM	NLG	GBP	FRH	CHF	SGD	MYR	HKD	AUD	CAD
Maret	11,404.00	11,165.00	0.00	0.00	18,956.00	0.00	12,860.00	9,050.00	3,482.00	1,470.00	10,594.00	10,358.00
April	11,532.00	11,261.00	0.00	0.00	19,403.00	0.00	13,048.00	9,178.00	3,533.00	1,487.00	10,699.00	10,531.00
Mei	11,611.00	11,435.00	0.00	0.00	19,422.00	0.00	12,938.00	9,254.00	3,610.00	1,498.00	10,818.00	10,718.00
Juni	11,969.00	11,815.00	0.00	0.00	20,380.00	0.00	13,435.00	9,583.00	3,729.00	1,544.00	11,265.00	11,215.00
Juli	11,591.00	11,390.00	0.00	0.00	19,691.00	0.00	12,843.00	9,342.00	3,646.00	1,496.00	10,914.00	10,789.00
Agustus	11,717.00	11,297.31	0.00	0.00	19,432.06	0.00	12,800.58	9,382.23	3,712.03	1,511.84	10,960.67	10,791.14
September	12,212.00	11,170.37	0.00	0.00	19,835.35	0.00	12,840.56	9,585.18	3,728.86	1,572.82	10,654.98	10,952.48
Oktober	12,082.00	11,043.38	0.00	0.00	19,317.92	0.00	12,626.86	9,454.58	3,680.18	1,557.91	10,662.98	10,790.41
November	12,196.00	10,322.48	0.00	0.00	19,178.22	0.00	12,643.60	9,366.06	3,623.84	1,573.09	10,391.00	10,755.81
Desember	12,440.00	10,424.88	0.00	0.00	19,370.34	0.00	12,582.82	9,422.11	3,561.93	1,603.67	10,218.23	10,734.33
2013	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	9,698.00	10,676.00	0.00	0.00	15,325.00	0.00	10,655.00	7,834.00	3,133.00	1,250.00	10,113.00	9,677.00
Februari	9,667.00	10,460.00	0.00	0.00	14,663.00	0.00	10,405.00	7,822.00	3,125.00	1,246.00	9,926.00	9,451.00
Maret	9,719.00	10,323.00	0.00	0.00	14,714.00	0.00	10,191.00	7,816.00	3,133.00	1,252.00	10,130.00	9,564.00
April	9,722.00	9,925.00	0.00	0.00	15,055.00	0.00	10,368.00	7,879.00	3,207.00	1,253.00	10,057.00	9,606.00
Mei	9,802.00	9,705.00	0.00	0.00	14,927.00	0.00	10,276.00	7,786.00	3,185.00	1,263.00	9,476.00	9,516.00
Juni	9,929.00	10,035.00	0.00	0.00	15,159.00	0.00	10,526.00	7,841.00	3,124.00	1,280.00	9,184.00	9,473.00
Juli	10,278.00	10,486.00	0.00	0.00	15,660.00	0.00	11,061.00	8,086.00	3,166.00	1,325.00	9,296.00	9,983.00
Agustus	10,924.00	11,129.00	0.00	0.00	16,950.00	0.00	11,745.00	8,563.00	3,307.00	1,409.00	9,766.00	10,372.00
September	11,613.00	11,869.00	0.00	0.00	18,770.00	0.00	12,826.00	9,234.00	3,564.00	1,498.00	10,798.00	11,262.00
Oktober	11,234.00	11,415.00	0.00	0.00	18,014.00	0.00	12,490.00	9,068.00	3,561.00	1,449.00	10,675.00	10,723.00
November	11,977.00	11,680.00	0.00	0.00	19,596.00	0.00	13,234.00	9,537.00	3,712.00	1,545.00	10,858.00	11,299.00
Desember	12,189.00	11,617.00	0.00	0.00	20,097.00	0.00	13,732.00	9,628.00	3,708.00	1,572.00	10,876.00	11,443.00
2012	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Januari	9,000.00	11,792.00	0.00	0.00	14,152.00	0.00	9,836.00	7,176.00	2,954.00	1,160.00	9,573.00	8,997.00
Februari	9,085.00	11,275.00	0.00	0.00	14,466.00	0.00	10,156.00	7,287.00	3,031.00	1,171.00	9,827.00	9,144.00
Maret	9,180.00	11,176.00	0.00	0.00	14,670.00	0.00	10,168.00	7,309.00	2,996.00	1,182.00	9,555.00	9,218.00
April	9,190.00	11,467.00	0.00	0.00	14,961.00	0.00	10,128.00	7,425.00	3,029.00	1,184.00	9,604.00	9,370.00
Mei	9,565.00	12,141.00	0.00	0.00	14,803.00	0.00	9,851.00	7,425.00	3,007.00	1,232.00	9,284.00	9,292.00
Juni	9,480.00	11,963.00	0.00	0.00	14,732.00	0.00	9,826.00	7,415.00	2,967.00	1,222.00	9,524.00	9,181.00
Juli	9,485.00	12,135.00	0.00	0.00	14,911.00	0.00	9,638.00	7,616.00	3,013.00	1,223.00	9,974.00	9,477.00

PDB Pengeluaran

Tahun	PDB (Milyar)	Perubahan (%)	PDB (Milyar)	Perubahan (%)
TW3	2,815,928.60	1.55	4,325,436.90	3.58
TW2	2,772,861.50	3.31	4,175,901.40	5.17
TW1	2,683,972.10	-0.92	3,970,449.40	1.05
2021	0.00	0.00	0.00	0.00
TW4	2,708,997.10	-0.42	3,929,171.20	0.89
TW3	2,720,478.50	5.05	3,894,617.10	5.61
TW2	2,589,818.10	-4.19	3,687,806.70	-5.98
TW1	2,703,149.00	-2.41	3,922,556.80	-2.39
2020	10,722,442.70	-2.07	15,434,151.80	-2.52
TW4	2,769,787.50	-1.74	4,018,490.80	-1.20
TW3	2,818,721.50	3.05	4,067,226.60	2.60
TW2	2,735,403.10	4.20	3,964,191.20	4.80
TW1	2,625,125.70	-0.52	3,782,626.80	-0.44
2019	10,949,037.80	5.02	15,832,535.40	6.70
TW4	2,638,969.60	-1.69	3,799,213.50	-1.12
TW3	2,684,332.20	3.09	3,842,343.00	4.22
TW2	2,603,852.60	4.21	3,686,836.40	5.03
TW1	2,498,697.50	-0.41	3,510,363.10	0.56
2018	10,425,851.90	5.17	14,838,756.00	9.19
TW4	2,508,971.90	-1.70	3,490,727.70	-0.38
TW3	2,552,296.90	3.19	3,504,138.50	4.08
TW2	2,473,512.90	4.01	3,366,787.30	4.29
TW1	2,378,146.40	-0.30	3,228,172.20	1.07
2017	9,912,928.10	5.07	13,589,825.70	9.58
TW4	2,385,186.80	-1.81	3,193,903.80	-0.35
TW3	2,429,260.60	3.13	3,205,019.00	4.28
TW2	2,355,445.00	4.01	3,073,536.70	4.93
TW1	2,264,721.00	-0.36	2,929,259.00	-0.35
2016	9,434,613.40	5.03	12,401,728.50	7.59



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2750 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2021  
Lampiran :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

22 Nopember 2021

Yth. Bapak/Ibu:  
1. Kamaluddin : Pembimbing I  
2. Arti Damisa : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Susi Juliana Sitohang  
NIM : 1640100228  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2012-2020.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.